

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

JQH (Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz) merupakan sebuah organisasi yang berorientasi pada pengembangan, pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an, terutama yang dititikberatkan pada bidang Hifzhi al-Qur'an. Cita-cita luhur kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang dalam mencetak insan *ulul albab* sebagai acuan awal berdirinya organisasi ini. Kenyataan yang terjadi pada waktu itu ialah adanya beberapa mahasiswa yang *hifdhul qur'an* (baik yang sudah hafal 30 juz maupun yang sedang dalam tahap menghafal) yang pada waktu itu mengadakan *tadarus* di masjid at-Tarbiyah UIN Maliki Malang.

Setelah melalui beberapa dekade dengan berbagai dinamika yang ada, JQH secara kelembagaan berubah nama menjadi HTQ (Hai'ah Tahfidhul Qur'an) dengan tujuan memperkuat organisasi secara kelembagaan di kampus UIN Maliki Malang. Dengan tanpa mengurangi dan merubah visi dan misi sebelumnya, yaitu ;
Visi : Terwujudnya kampus Qur'ani dalam segala bidang yang bercirikan intelektualitas, spiritualitas dan moralitas. Misi : (a) Membentuk ahli-ahli Qur'an *lafzhan* (hafal lafazhnya), *wa ma'nan* (faham isi kandungannya), *wa 'amalan* (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), *wa takalluman* (mendakwahkan kepada orang lain). (b) Membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus (Pedoman HTQ, 2011).

Jumlah keseluruhan anggota yang telah terdaftar sejak awal diresmikan (tahun 2002) hingga sekarang mencapai 1500 lebih mahasiswa. Sekitar kurang lebih 50% dari total keseluruhan anggota masih terdaftar aktif sebagai mahasiswa Strata 1 UIN Maliki Malang, sedangkan sisanya sudah selesai menempuh Strata 1. Banyak sekali program yang terdapat pada organisasi ini, salah satunya yang selalu ada dan menjadi rutinitas harian ialah setoran hafalan al-Qur'an pada guru yang sudah ditunjuk sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan tidak selalu hanya pada anggota HTQ, dikarenakan terdapat beberapa subyek yang notabene hafal al-Qur'an 30 juz akan tetapi bukan anggota HTQ. Di sisi lain, sudah menjadi rahasia umum bahwa keberadaan mayoritas para mahasiswa yang hafal al-Qur'an tidak dengan serta merta mudah untuk mengatakan yang sebenarnya dan apa adanya tentang jumlah hafalan yang mereka miliki, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala peneliti dalam melakukan proses penelitian. Akan tetapi, peneliti memiliki kedekatan secara emosional dengan mayoritas sampel sehingga menjadi poin penting untuk mengungkap dan mengetahui klasifikasi akan kondisi yang sebenarnya yang dialami oleh subyek penelitian.

2. Validitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dengan komputasi *SPSS 16.0 for windows* memberitahukan bahwa untuk item variabel X, dengan menggunakan r tabel,

menunjukkan 2 item yang gugur atau tidak valid dari 24 item. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas item variabel X dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Validitas Item Variabel X

| No | Aspek | Item valid | Jumlah | No item gugur | Jumlah |
|----|---------------------------------|--|--------|---------------|--------|
| 1 | Dukungan sosial teman sebaya | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14, 15,16,18,19,20,21,22,23,24 | 22 | 13,17 | 2 |

Dari hasil analisa item variabel Y, menunjukkan bahwa dari 25 item terdapat 2 item yang tidak valid atau gugur. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas item variabel Y dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Validitas Item Variabel Y

| No | Aspek | Item valid | Jumlah | No item gugur | Jumlah |
|----|-----------------------------------|---|--------|---------------|--------|
| 1 | Prokrastinasi <i>muroja'ah</i> | 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14 ,15,6,17,19,20,21,22,23,24,25 | 23 | 6,18 | 2 |

3. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dapat diketahui bahwa reliabilitas untuk item X adalah:

Tabel 4.3

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .891 | 22 |

Sedangkan untuk variabel Y adalah:

Tabel 4.4

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .902 | 23 |

4. Hasil Analisa Data

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini dengan menggunakan metode analisa statistik *Product Moment* dari Pearson. Agar lebih mudah dalam dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Untuk lebih lanjut, hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

| | X | Y |
|------------------------------|--------------------|--------------------|
| Dukungan sosial teman sebaya | 1 | -.377 [*] |
| | | .026 |
| | 35 | 35 |
| Prokrastinasi Murojaah | -.377 [*] | 1 |
| | .026 | |
| | 35 | 35 |

Correlations

| | X | Y |
|------------------------------|--------|--------|
| Dukungan sosial teman sebaya | 1 | -.377* |
| Pearson Correlation | | |
| Sig. (2-tailed) | | .026 |
| N | 35 | 35 |
| Prokrastinasi Murojaah | -.377* | 1 |
| Pearson Correlation | | |
| Sig. (2-tailed) | .026 | |
| N | 35 | 35 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan ($r = -0,377$; dengan $\text{sig} < 0,05$) antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi *muroja'ah* yaitu $0,026$ dan nilai signifikansinya Sig.(2-tailed) adalah dibawah atau lebih kecil dari $0,05$.

Hasil korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi *muroja'ah* menunjukkan angka sebesar $-,377$ dengan $p = 0,026$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif tetapi signifikan karena $p < 0,05$. Dikatakan negatif karena hubungan antara kedua variabel tidak linier atau searah, jadi jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya rendah, atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi *muroja'ah*. Keduanya mempunyai korelasi negatif yang signifikan, artinya jika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka prokrastinasi *muroja'ah* rendah, begitu pula sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka prokrastinasi *muroja'ah* tinggi.

5. Tingkat Intensitas Instrumen Penelitian

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi *muroja'ah* pada sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} X < (\mu - 1,0\sigma) \text{ rendah} \\ (\mu - 1,0\sigma) < R X < (\mu + 1,0\sigma) \text{ sedang} \\ (\mu + 1,0\sigma) < R X \text{ tinggi} \end{array}$$

Tingkat dukungan sosial teman sebaya yaitu

$$\text{Max} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Min} = 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Range} = 88 - 22 = 66$$

$$\sigma = 66 / 6 = 11$$

$$\mu = 22 \times 2 = 44$$

Hasil yang bisa diketahui untuk tingkat dukungan sosial teman sebaya ialah

Tabel 4.6

Distribusi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

| kategori | Kriteria | frekwensi | Prosentase |
|----------|----------|-----------|------------|
| Tinggi | 55 > | 34 | 97,15% |
| Sedang | 33 > 54 | 1 | 2,85% |
| Rendah | 32 < | 0 | 0 |
| Total | | 35 | 100% |

Tingkat prokrastinasi *muroja'ah* yaitu

$$\text{Max} = 23 \times 4 = 92$$

$$\text{Min} = 23 \times 1 = 23$$

$$\text{Range} = 92 - 23 = 69$$

$$\sigma = 69 / 6 = 11,5$$

$$\mu = 23 \times 2 = 46$$

Hasil yang bisa diketahui untuk tingkat prokrastinasi *muroja'ah* ialah

Tabel 4.7

Distribusi Tingkat Prokrastinasi *Muroja'ah*

| Kategori | Kriteria | Frekwensi | Prosentase |
|----------|-------------|-----------|------------|
| Tinggi | $57,5 >$ | 5 | 14,29% |
| Sedang | $34,5 > 57$ | 30 | 85,71% |
| Rendah | $34 <$ | 0 | 0 |
| Total | | 35 | 100% |

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi *muroja'ah*. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Jika dukungan sosial teman sebaya tinggi, maka prokrastinasi *muroja'ah* rendah dan begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka prokrastinasi *muroja'ah* tinggi.

Dari 35 responden yang telah diteliti, mayoritas menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi yaitu sebesar 97,15%. Sedangkan, sebesar 2,85% menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang. Fakta yang telah terjadi tersebut menunjukkan tingginya dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa yang *hafidhul qur'an* dari teman-teman sebayanya.

Hasil penelitian diatas terkait dengan dukungan sosial teman sebaya memberikan gambaran bahwa adanya ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan secara instrumental dan emosional yang diterima serta hal itu menjadikan mahasiswa *hafidhul qur'an* merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok sosial mereka atau dengan para *hafidhul qur'an* yang lainnya.

Setelah diadakan penelitian, diketahui bahwa 14,29% mahasiswa *hafidhul qur'an* Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Ibrahim Malang dari 35 responden memiliki tingkat prokrastinasi *muroja'ah* yang tinggi dan sebesar 85,71% menunjukkan tingkat prokrastinasi *muroja'ah* yang sedang. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hampir secara keseluruhan mahasiswa *hafidhul qur'an* melakukan prokrastinasi *muroja'ah*.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh manajemen waktu untuk *muroja'ah* yang buruk, ketidakmampuan dalam menentukan prioritas, terlalu banyak tugas dan kegiatan yang dilakukan sehingga membuat banyak waktu dihabiskan untuk memikirkan tentang yang dicemaskan dibanding mengerjakan hal-hal yang lebih urgent, kesulitan untuk konsentrasi, merasa terlalu ditekan oleh tugas-tugas *muroja'ah*, terlalu memikirkan kegagalan sehingga tidak mampu mencapai

standar yang diharapkan, ketakutan untuk sukses dan segala konsekuensi yang akan diterima, perfeksionis, perasaan yang negatif seperti : “*saya bodoh*”, “*semua tidak akan berjalan baik untukku*”, menjadi bosan terhadap tugas yang dilakukan, tidak pernah belajar tentang bagaimana mengerjakan atau memecahkan masalah-masalah ketika berada pada lingkungan sekitarnya, atau penolakan terhadap sesuatu yang tidak disukai atau yang dianggap sulit seperti ayat-ayat yang hampir sama dengan ayat yang lainnya (dikutip dan disesuaikan dalam <http://www.counselling.cam.ac.uk/procras.html>, yang diakses pada tanggal 28 Oktober 2009).

Hasil korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi *muroja'ah* menunjukkan angka sebesar $-0,377$ dengan $p = 0,026$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah negatif tetapi signifikan dikarenakan $p < 0,05$. Sedangkan, dikatakan negatif karena terdapat hubungan yang tidak linier atau searah antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya rendah yang dalam hal ini jika diketahui dukungan sosial teman sebaya tinggi maka prokrastinasi *muroja'ah* akan rendah. Begitu pula sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka prokrastinasi *muroja'ah* bisa dikatakan tinggi.

Dukungan sosial dapat bersumber dari orangtua, saudara, maupun teman sebaya. Dukungan sosial yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa yang hafal al-qur'an menimbulkan perasaan dekat secara emosional, integrasi sosial, dihargai, dibimbing, memiliki ikatan yang dapat diandalkan, dan kemungkinan dibantu.

Masa remaja merupakan masa penyesuaian yang lebih dikenal dengan masa *storm* dan *stress*, masa penuh gejolak yang selalu ingin mencari identitas diri, ingin merasa diakui dan dihargai oleh orang lain dalam kelompoknya (Yusnita, 2004). Selanjutnya, Yusnita (2004) juga mengatakan bahwa, di masa pencarian identitas diri ini remaja seringkali dihadapkan pada berbagai masalah menyangkut pilihan-pilihan penting yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang (Yusnita, 2004). Sehingga, remaja secara umum membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain. Kelompok teman sebaya memberikan kesempatan remaja untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku adalah nilai-nilai yang ditentukan oleh teman-teman seusianya. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan sosial dari kelompok teman sebayanya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hilman (2002) yang menjelaskan bahwa, dukungan sosial dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif sifatnya, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri (Hilman, 2002). Pemberian dukungan sosial dan

penyediaan tempat untuk melakukan segala uji coba membuat teman sebaya merupakan bagian yang penting dalam pembentukan identitas diri remaja.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya berada pada taraf tinggi dan prokrastinasi berada pada titik sedang. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh subjek penelitian yang masih mahasiswa tersebut mampu menjalin hubungan akrab bersama teman sebayanya melalui perkumpulan, organisasi yang ada dalam lingkungan Universitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hilman (2002) bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya (Hilman, 2002), salah satunya ialah lingkungan kampus. Kampus menyediakan berbagai macam sarana agar para mahasiswa yang hafal al-Qur'an mampu berinteraksi lebih dekat, seperti adanya HTQ dan organisasi sosial lainnya. Di dalam organisasi sosial tersebut remaja bersama teman-temannya dapat saling bertukar informasi, seperti memberikan informasi mengenai bagaimana menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan baik atau informasi mengenai metode *muroja'ah* yang sedang populer saat ini, selain itu dapat memberikan perhatian, seperti ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan *muroja'ah* maka teman sebaya dapat membantu meluangkan waktu untuk ikut *menyimak* serta dapat saling memberikan dukungan sosial satu sama lain, seperti selalu memberikan persetujuan terhadap apapun yang akan dilakukan oleh teman sebayanya atau pengakuan terhadap kemampuan

yang dimiliki teman sebayanya yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses *muroja'ah* dengan baik.

